

Pengaruh Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness terhadap ROA dan BOPO (Studi Kasus pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013)”

¹Rizka Ayu Retno Purwanti

¹*Prodi Manajemen, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹ rizkaaayuretno@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini berjudul: “Pengaruh *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness* Terhadap *Return On Assets* (ROA) Dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) (Studi Kasus Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013)”. Penelitian ini dilatarbelakangi lemahnya implementasi prinsip GCG yang terjadi di Indonesia. Yang bisa terlihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pengaruh *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness* Terhadap *Return On Assets* (ROA) Dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO). Penelitian ini menggunakan metode desain penelitian survey. Teknik pengumpulan data bersumber dari studi pustaka dan laporan tahunan atau *annual report* di website resmi bank-bank syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perkembangan GCG, ROA, BOPO dalam bank syariah pada setiap tahunnya terjadi adanya dinamika dan perkembangan baik ke atas maupun ke bawah. Selain itu pengaruh GCG terhadap *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* yaitu semakin tinggi pengungkapan GCG tidak akan mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan BOPO bank syariah.

Kesimpulan dari penelitian ini diketahui bahwa *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness* (GCG) pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI secara keseluruhan mengalami fluktuasi dan memiliki hubungan yang lemah dengan ROA dan BOPO. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 7% dan koefisien determinasi sebesar 56,5%. Selain itu Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Bank Umum Syariah memiliki hubungan yang kuat dengan laba bersih, hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 75,2% dan koefisien determinasi sebesar 56,5%.

Kata kunci: ROA, BEI, BOPO

A. Pendahuluan

Pada tanggal 16 Agustus 2007, pemerintah mengesahkan peraturan yang mengatur mengenai Perseroan Terbatas yaitu Undang-undang No. 40 Tahun 2007 yang menggantikan UU Perseroan Terbatas No. 1 Tahun 1995. Keberadaan Undang-undang Perseroan Terbatas tersebut diharapkan mampu menjamin terselenggaranya iklim usaha yang kondusif, dimana perseroan terbatas sebagai suatu pilar pembangunan perekonomian perlu diberikan landasan hukum untuk lebih memacu pembangunan nasional.

Eksistensi Perseroan Terbatas sangat penting, mengingat perseroan terbatas merupakan salah satu bentuk perusahaan di Indonesia yang sangat penting dan dominan dalam perekonomian. Oleh karena itu, aturan mengenai hukum Perseroan Terbatas perlu senantiasa diperbaharui dalam rangka untuk penyempurnaan aturan hukum mengenai Perseroan Terbatas.

Dalam menerapkan nilai-nilai Tata Kelola Perusahaan, Perseroan menggunakan pendekatan berupa keyakinan yang kuat akan manfaat dari penerapan Tata Kelola

Perusahaan yang baik. Berdasarkan keyakinan yang kuat, maka akan tumbuh semangat yang tinggi untuk menerapkannya sesuai standar internasional. Guna memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan diterapkan secara konsisten di seluruh lini dan unit organisasi, Perseroan menyusun berbagai acuan sebagai pedoman bagi seluruh karyawan. Selain acuan yang disusun sendiri, Perseroan juga mengadopsi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Namun tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) masih menjadi masalah dalam bisnis yang terjadi di Asia baru-baru ini. Meskipun sudah lebih dari sepuluh tahun krisis di Asia terjadi. Menurut sebuah kajian yang diselenggarakan oleh bank dunia, lemahnya implementasi tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) merupakan salah satu faktor penentu parahnya krisis yang terjadi di Asia Tenggara (the world bank, 1998, dalam Oktapiyani, 2009). Kelemahan tersebut antara lain terlihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh dewan komisaris dan auditor serta kurangnya intensif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang fair. Lemahnya penerapan *corporate governance* inilah yang menjadi pemicu utama terjadinya beberapa skandal keuangan pada bisnis perusahaan. Banyak pihak yang mulai berfikir bahwa penerapan *corporate governance* menjadi suatu kebutuhan di dunia bisnis sebagai barometer akuntabilitas dari suatu perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* juga menjadi permasalahan yang penting dalam dunia perbankan. Semenjak krisis keuangan yang melanda Indonesia tahun 1997 telah menghancurkan berbagai sendi perekonomian salah satunya perbankan nasional yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional.

Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia khususnya bagi perusahaan publik belum begitu berjalan dengan mulus. Kenyataannya *Good Corporate Governance* belum diterapkan sepenuhnya hingga saat ini. Memang harus diakui bahwa belum semua perusahaan BUMN atau perusahaan swasta, khususnya perusahaan publik melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara sempurna. Hal ini dikarenakan Pedoman *Good Corporate Governance* ini hanya dalam bentuk rekomendasi dan belum sepenuhnya ketentuan *Good Corporate Governance* diadopsi ke dalam peraturan-peraturan perundangan yang memiliki kekuatan hukum mengikat. Sehingga banyak perusahaan merasa enggan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* secara utuh.

Diakui ataupun tidak, penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia merupakan hal yang sangat vital, karena dapat membantu perusahaan keluar dari krisis ekonomi dan bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan Indonesia yang harus menghadapi arus globalisasi, mengikuti perkembangan ekonomi global dan pasar dunia yang kompetitif.

B. Identifikasi Masalah

Melihat gambaran pada latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian (*basic research question*), yaitu

1. Bagaimana perkembangan transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness pada Bank Syariah tahun 2011-2013?
2. Bagaimana perkembangan *Return On Assets* (ROA) dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) pada Bank Syariah tahun 2011-2013?

3. Bagaimana pengaruh *transparency, accountability, responsibility, independency, fairness* terhadap *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* pada Bank Syariah tahun 2011-2013?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas masalah-masalah yang di identifikasikan diatas, yaitu:

1. Perkembangan *transparency, accountability, responsibility, independency, fairness* pada Bank Syariah tahun 2011-2013
2. Perkembangan *Return On Assets (ROA)* dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* pada Bank Syariah tahun 2011-2013
3. Pengaruh *transparency, accountability, responsibility, independency, fairness* terhadap *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* pada Bank Syariah tahun 2011-2013

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan praktis dan terjun langsung mempraktekkan pengetahuan teoritis bagi penulis untuk menerapkan teori yang didapatkan diperkuliahan dan menambah wawasan yang telah diperoleh khususnya mengenai *transparency, accountability, responsibility, independency, fairness* terhadap roa dan bopo.

b. Bagi Perbankan

Memberikan informasi tambahan mengenai *transparency, accountability, responsibility, independency, fairness* yang berpengaruh terhadap roa dan bopo yang diungkapkan di dalam laporan keuangan tahunan.

c. Bagi Penulis Lanjutan

Memberikan referensi bagi pihak yang berminat dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *transparency, accountability, responsibility, independency, fairness* terhadap bopo dan roa.

E. Kerangka Pemikiran

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang sangat menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan membangun model teori ekonomi yang bebas dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, maka mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut dengan bank syariah didirikan. Tujuan perbankan syariah didirikan dikarenakan pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan (QS. Al-Baqarah 2 : 275). Dalam sistem bunga, bank tidak akan tertarik dalam kemitraan usaha kecuali bila ada jaminan kepastian pengembalian modal dan pendapatan bunga (Zaenul Arifin, 2002: 39-40).

Keberadaan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) sangat penting dalam suatu system perekonomian modern. Lembaga perantara keuangan dapat dibedakan menjadi dua yaitu lembaga perantara keuangan bank dan bukan bank. Dalam UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, dijelaskan bahwa bank merupakan Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga harus terus menjaga kinerjanya dan memelihara kepercayaan masyarakat mengingat tugasnya bahwa bank bekerja dengan dana masyarakat yang disimpan pada bank atas dasar kepercayaan.

Isugood corporate goveranance muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik perusahaan dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana ditanam tidak diambil atau diinfestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan return. *Good corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer dan mengurangi terjadinya *asymmetric information*.

Penerapan prinsip GCG dalam dunia usaha di Indonesia merupakan tuntutan agar perusahaan-perusahaan yang ada jangan sampai terlindas oleh persaingan global yang semakin keras. Prinsip-prinsip GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Berdasarkan prinsip-prinsip dasar dari GCG tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan GCG suatu system pengelolaan perusahaan yang baik.

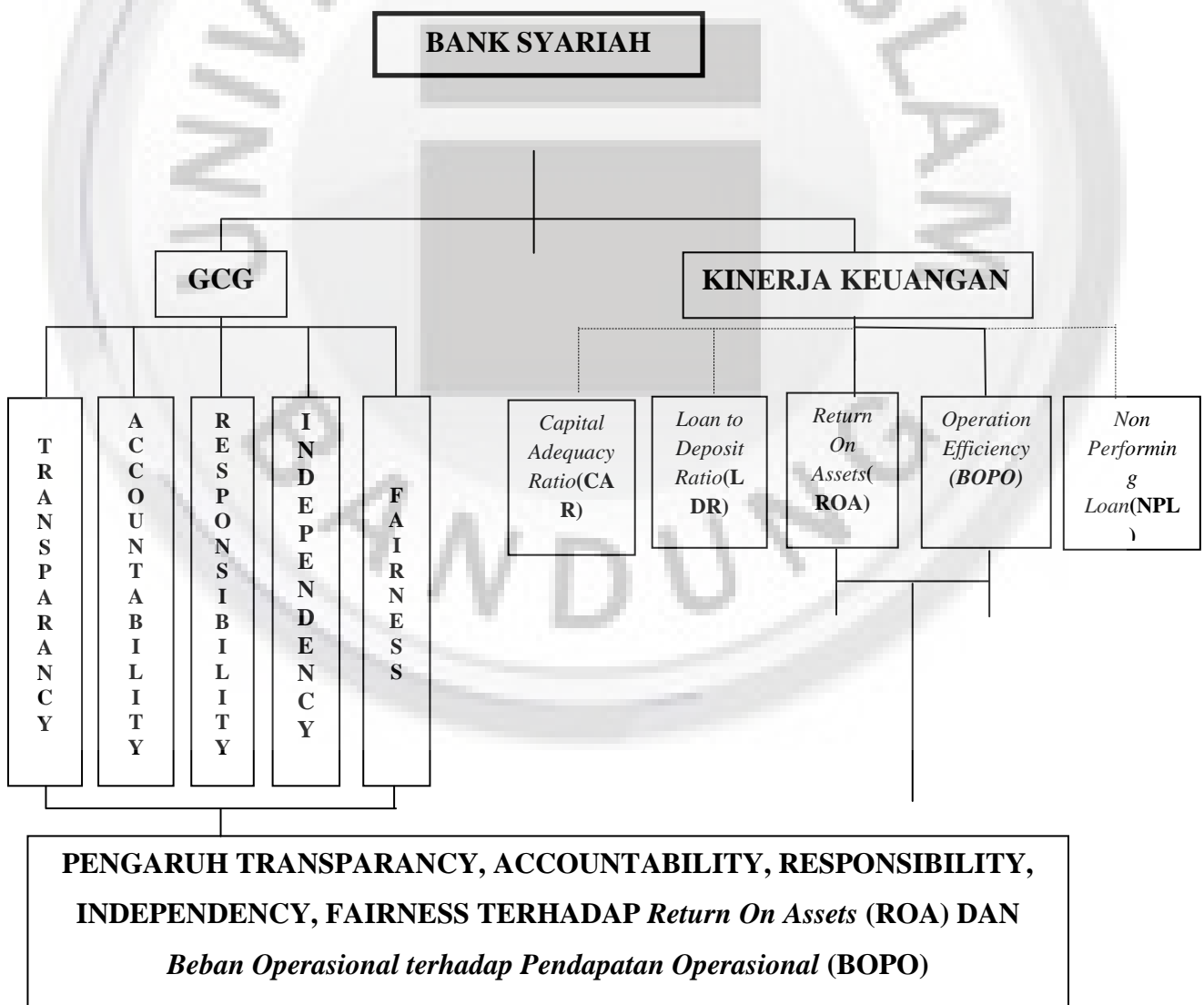
Good corporate governance dalam dunia perbankan di Indonesia diatur oleh Bank Indonesia dengan adanya peraturan Bank Indonesia No 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Peraturan ini mewajibkan semua bank umum untuk melaksanakan tata kelola perbankan dengan menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Masing-masing bank tersebut juga melakukan *self assesment* terhadap pelaksanaan *good corporate governance* yang sedang diterapkan yang akan menggambarkan keadaan *good corporate governance* bank tersebut apakah memenuhi kriteria kelima prinsip yang ada. Nilai komposit *good corporate governance* merupakan nilai akhir hasil dari penjumlahan nilai masing-masing faktor yang dilakukan dalam pelaksanaan *self assesment*. Cara perhitungan nilai komposit ini terdapat dalam Surat Edaran Bank Indonesia kepada Semua Bank Umum di Indonesia No 9/12/DPNP tahun 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Untuk judul penelitian mengenai *Good Corporate Governancemaka* perlu diketahui definisi mengenai *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness* itu sendiri.

Menurut (Hafiz 2000) definisi Transparansi adalah

“Keterbukaan dan kejujuran kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahawa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggung jawaban pemerintahan dalam sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan”. (Sedamaryanti 2003) mengemukakan bahwa definisi Akuntabilitas adalah *“Suatu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi*

organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban yang dilakukan secara periodik”. (Solihin, 2009:4) mengatakan bahwa definisi Responsibility adalah “Salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (stakeholders). Pemangku kepentingan dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan”. Lebih lanjut (mulyadi, 2002) mengatakan bahwa definisi Independency adalah “Suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain”. Menurut (Dendawijaya, 2003) “BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.(Almilia dan Herdiningtyas, 2005)”. Dan Hanafi (2007: 159) mengatakan bahwa definisi Return On Assets (ROA) adalah “rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut”. Dari uraian-uraian diatas, untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut



Keterangan :

- : yang tidak diteliti
 _____ : yang diteliti

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas masalah yang hendak diteliti. Perumusan hipotesis dilakukan berdasarkan pada literature yang telah ada. Hipotesis-hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini didasarkan pada teori yang telah dijelaskan terlebih dahulu diatas, sehingga diharapkan hipotesis tersebut cukup valid untuk diuji.

Dalam hal ini penulis akan menyusun suatu hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Transparency, accountability, responsibility, independency, fairness tidak berpengaruh pada *Return On Assets* (ROA)
 H₂: Transparency, accountability, responsibility, independency, fairness tidak berpengaruh pada *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

G. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode desain penelitian survey. Teknik pengumpulan data bersumber dari studi pustaka dan laporan tahunan atau *annual report* di website resmi bank-bank syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

H. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perkembangan GCG, ROA, BOPO dalam bank syariah pada setiap tahunnya terjadi adanya dinamika dan perkembangan baik ke atas maupun ke bawah. Selain itu pengaruh GCG terhadap *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* yaitu semakin tinggi pengungkapan GCG tidak akan mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan BOPO bank syariah.

I. Penutup**Kesimpulan**

1. Perkembangan *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness* (GCG) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) keseluruhan mengalami fluktuasi. GCG tertinggi terjadi pada tahun 2011 pada PT Bank Bukopin Syariah Tbk yaitu sebesar 0,9565. GCG terendah terjadi pada tahun 2011 pada PT Bank Panin Syariah Tbk yaitu sebesar 0,5217. Rata-rata *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2001-2013 sebesar 0,772.
2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Bank Umum Syariah: *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan yang kuat dengan Harga Saham, hal ini

ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 75,2% dan koefisien determinasi sebesar 56,5%, yang artinya Harga Saham 56,5% dipengaruhi oleh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Asset (ROA)* sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

3. Pengaruh *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness (GCG)* terhadap *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*:

Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness (GCG) memiliki hubungan yang lemah dengan Roa dan Bopo, hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 7% dan koefisien determinasi sebesar 56,5%, yang artinya Roa dan Bopo 56,5% dipengaruhi oleh *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness (GCG)* sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi investor dalam mengukur/ menganalisis roa dan bopo perusahaan, sebaiknya melihat dari rasio keuangan bank seperti *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness (GCG)*. Dimana *Transparency* digunakan untuk keterbukaan dan kejujuran bank kepada masyarakat. *Accountability* digunakan untuk mewujudkan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. *Responsibility* digunakan untuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan (stakeholders). *Independency* digunakan untuk sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain
2. Bagi Bank, seharusnya lebih memperhatikan efisiensinya. Rata-rata bank umum syariah di Indonesia masih di atas 70% ini menunjukkan bank umum syariah masih kurang efisien. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan dan pastinya bank juga harus pandai mencari nasabah yang banyak agar bank bisa menekan biaya bunga yang lebih minim lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, tidak hanya Pengaruh *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness (GCG)* terhadap *Return On Assets (ROA)* dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* saja yang digunakan sebagai variabel bebas karena masih banyak faktor gcg perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, diantaranya CAR, LDR NFL, dan NPL. Hal ini sebaiknya dilakukan agar hasil penelitian yang diinginkan lebih sempurna